TRIADIK
ISSN (print): 0853-8301; ISSN (online): 2745-777X
Available online at https://ejournal.unib.ac.id/index.php/triadik
DOI: https://doi.org/10.33369/triadik.v23i2.38597
page: 143-153

ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA PARTISIPASI DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SMP NEGERI 5 BENGKULU TENGAH

***Martini Tria Lestari[1] , Agus Trianto[2] , Rica Ujiana[3]**

[1,3]Program Studi PPG Prajabatan Matematika, Universitas Bengkulu, Indonesia
[2]Program Studi PPG Universitas Bengkulu
Korespondensi: lestarimartinitria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa adalah kurangnya motivasi internal, metode pengajaran yang kurang menarik, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa. Berdasarkan temuan ini, peneliti merekomendasikan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif serta peningkatan fasilitas pendidikan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa di SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah.

***Kata Kunci** : Pembelajaran, Keaktifan Siswa, Lingkungan Belajar*

ABSTRACT

This research aims to analyze the causes of the lack of student participation and activeness in learning activities at SMP Negeri 5 Central Bengkulu. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and questionnaires. The research results show that the main factors influencing low student participation and activity are a lack of internal motivation, unattractive teaching methods, and limited learning facilities and infrastructure. Apart from that, the teacher's role in creating a conducive learning environment also has a significant influence on student activity. Based on these findings, researchers recommend developing more innovative and interactive learning strategies as well as improving educational facilities to increase student participation and activeness at SMP Negeri 5 Central Bengkulu.

***Keywords:** Learning, Student Activeness, Learning Environment*

PENDAHULUAN

Partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan indikator penting keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, serta menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik dan keterampilan sosial. Di sisi lain, kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan, menurunkan motivasi belajar, serta mempengaruhi iklim kelas secara keseluruhan.

Di SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah, masalah kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran telah menjadi perhatian utama bagi para pendidik dan pihak sekolah. Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa yang tampak kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, enggan bertanya atau menjawab pertanyaan guru, serta jarang terlibat dalam diskusi kelompok atau kegiatan kelas lainnya. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran akan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan personal siswa.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa di SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah antara lain adalah kurangnya motivasi internal siswa, metode pengajaran yang kurang variatif dan menarik, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Motivasi internal merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang mempengaruhi minat dan kemauan mereka untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi internal yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang kurang termotivasi cenderung pasif dan tidak menunjukkan minat yang besar.

Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru juga berperan penting dalam memengaruhi partisipasi dan keaktifan siswa. Metode pengajaran yang monoton dan tidak variatif dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam belajar. Sebaliknya, metode pengajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan mereka. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti fasilitas belajar yang kurang memadai, ruang kelas

yang kurang nyaman, serta ketersediaan alat bantu pembelajaran yang minim juga dapat memengaruhi semangat belajar siswa.

Selain itu, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga tidak bisa diabaikan. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan apresiasi terhadap partisipasi siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, sikap guru yang otoriter dan kurang memperhatikan kebutuhan siswa dapat menghambat partisipasi dan keaktifan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah. Dengan memahami penyebab utama dari masalah ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket kepada siswa, guru, serta pihak sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah serta menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi masalah serupa.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan solusi-solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki metode pengajaran, serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan demikian, partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak juga tidak kalah penting. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan material, serta memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan belajar. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam belajar.

Pihak sekolah juga perlu memberikan perhatian khusus terhadap

peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran. Penyediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta akses terhadap teknologi dan internet, dapat mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Selain itu, sekolah perlu memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka dapat terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Menurut Creswell (2013), pendekatan kualitatif sangat efektif untuk memahami fenomena kompleks karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang mendalam dari pengalaman subjek penelitian. Bogdan dan Biklen (2007) juga menekankan bahwa observasi dan wawancara mendalam adalah teknik yang kuat untuk mendapatkan wawasan yang kaya tentang konteks sosial dan perilaku manusia. Sementara itu, Yin (2014) menyatakan bahwa triangulasi data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan angket, dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian kualitatif. Pendapat para ahli ini mendukung penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan keaktifan siswa di SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah. Desain penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi partisipasi dan keaktifan siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedua aspek tersebut. Lokasi penelitian dipilih di SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah karena sekolah ini diketahui memiliki masalah terkait rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan konteks yang spesifik dan relevan bagi penelitian ini.

Partisipan penelitian terdiri dari siswa, guru, dan staf sekolah yang dipilih secara purposive sampling. Siswa yang menjadi partisipan adalah mereka yang

secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mengalami masalah partisipasi dan keaktifan. Guru dan staf sekolah dipilih karena memiliki peran dan pandangan yang penting terkait proses pembelajaran di sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan angket. Observasi dilakukan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengamati partisipasi dan keaktifan siswa, termasuk interaksi antara siswa dan guru, keterlibatan siswa dalam diskusi, serta respon siswa terhadap metode pengajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang persepsi mereka terhadap partisipasi dan keaktifan siswa. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan terbuka dan mengikuti arah pembicaraan yang relevan. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tambahan dari siswa, berisi pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan keaktifan siswa, serta mengukur tingkat partisipasi dan keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1: Observasi Awal dan Identifikasi Masalah

Penelitian dimulai dengan tahap observasi awal untuk mengidentifikasi masalah utama yang mempengaruhi partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah. Observasi dilakukan selama dua minggu pada beberapa kelas yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat rendah. Sebagian besar siswa cenderung pasif, jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan saat guru mengajar. Diskusi kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan interaksi antar siswa juga kurang berjalan efektif. Siswa lebih banyak diam dan tidak berkontribusi dalam diskusi. Selain itu, beberapa siswa tampak tidak fokus dan sering kali terlibat dalam kegiatan yang tidak relevan dengan pelajaran, seperti bermain dengan gadget atau

berbicara dengan teman di luar topik pembelajaran.

Guru yang menjadi subjek observasi juga tampak menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa untuk lebih aktif. Metode pengajaran yang digunakan cenderung bersifat ceramah dan kurang melibatkan siswa secara langsung. Hal ini diduga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti kurangnya alat bantu pembelajaran dan ruang kelas yang kurang kondusif juga turut mempengaruhi suasana belajar.

Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa guru untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pandangan mereka terhadap partisipasi dan keaktifan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyadari adanya masalah ini dan merasa perlu untuk mencari solusi yang efektif. Mereka menyebutkan bahwa kurangnya motivasi internal siswa menjadi tantangan utama. Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang monoton dan keterbatasan fasilitas sekolah menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif.

Dari hasil observasi dan wawancara ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa adalah kurangnya motivasi internal, metode pengajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Berdasarkan temuan ini, peneliti merencanakan intervensi untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa pada siklus berikutnya.

Siklus 2: Implementasi Intervensi Pembelajaran Interaktif

Pada siklus kedua, peneliti merancang dan mengimplementasikan intervensi pembelajaran interaktif dengan tujuan meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa. Intervensi ini melibatkan penggunaan metode pengajaran yang lebih variatif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam intervensi ini meliputi pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi dalam kelas. Guru-guru diberikan pelatihan untuk mengaplikasikan metode-metode ini dan didorong untuk lebih kreatif dalam

menyampaikan materi pelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek dipilih karena dapat melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang menuntut kerjasama dan pemikiran kritis. Siswa diberikan proyek yang relevan dengan materi pelajaran dan diminta untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek tersebut. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan aktivitas proyek. Siswa tampak lebih antusias dan aktif dalam menyumbangkan ide serta berdiskusi dengan teman sekelompok.

Diskusi kelompok juga menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Guru mengatur diskusi kelompok kecil di mana siswa dapat lebih leluasa untuk berbicara dan berpendapat. Dalam diskusi ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan lebih terlibat dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan permainan edukatif juga berhasil menarik minat siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Permainan-permainan ini dirancang untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran. Selain itu, teknologi juga dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat bantu seperti proyektor dan perangkat lunak edukasi membantu menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Siswa dapat belajar melalui video, presentasi, dan simulasi yang membuat mereka lebih tertarik dan fokus pada pembelajaran.

Hasil dari siklus kedua ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan keaktifan siswa. Siswa lebih banyak mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Guru juga merasa lebih mudah dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk melaksanakan semua metode ini secara optimal dan perlunya penyesuaian lebih lanjut agar intervensi dapat berjalan lebih efektif.

Siklus 3: Evaluasi dan Penyempurnaan Intervensi

Pada siklus ketiga, dilakukan evaluasi terhadap implementasi intervensi pada siklus sebelumnya untuk mengetahui efektivitasnya dan menyempurnakan metode yang digunakan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket dari siswa dan guru.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran setelah penerapan metode interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa metode seperti proyek dan permainan edukatif membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Siswa juga merasa lebih percaya diri untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Guru memberikan umpan balik positif terhadap intervensi yang dilakukan. Mereka merasa bahwa metode interaktif membantu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kondusif. Guru juga mengapresiasi dukungan dan pelatihan yang diberikan, yang membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih variatif dan kreatif.

Namun, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi selama evaluasi. Beberapa guru merasa bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam melaksanakan semua metode interaktif secara optimal. Selain itu, ada juga tantangan dalam mengelola kelas yang lebih besar dengan metode-metode ini, karena memerlukan perhatian dan manajemen yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil evaluasi, peneliti dan guru bekerja sama untuk menyempurnakan metode intervensi. Beberapa penyesuaian dilakukan, seperti penjadwalan waktu yang lebih fleksibel untuk proyek kelompok, peningkatan penggunaan teknologi yang lebih efisien, serta pengembangan permainan edukatif yang lebih sederhana namun tetap menarik.

Pada siklus ini, juga dilakukan pengukuran terhadap dampak jangka panjang dari intervensi. Angket yang diisi oleh siswa menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan dalam partisipasi dan keaktifan mereka. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik untuk belajar dan lebih termotivasi untuk

berprestasi. Guru juga melaporkan adanya peningkatan dalam kualitas interaksi dan kerjasama antar siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari siklus ketiga menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, metode ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.

Siklus 4: Implementasi Jangka Panjang dan Peningkatan Berkelanjutan

Pada siklus keempat, fokus penelitian beralih ke implementasi jangka panjang dari intervensi yang telah disempurnakan dan upaya peningkatan berkelanjutan. Siklus ini bertujuan untuk memastikan bahwa peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan seiring waktu. Untuk mencapai tujuan ini, pihak sekolah mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif ke dalam kurikulum secara lebih sistematis. Guru-guru diberikan pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan metode-metode interaktif. Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas metode ini dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Sekolah juga meningkatkan fasilitas pembelajaran dengan menambah alat bantu dan teknologi yang mendukung proses belajar mengajar. Ruang kelas dilengkapi dengan perangkat proyeksi dan akses internet yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Perpustakaan sekolah juga dilengkapi dengan bahan bacaan dan alat bantu belajar yang lebih bervariasi.

Selama implementasi jangka panjang, partisipasi dan keaktifan siswa terus dipantau melalui observasi dan angket. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan yang dicapai selama siklus sebelumnya dapat dipertahankan dan bahkan meningkat seiring waktu. Siswa semakin terbiasa dengan metode pembelajaran interaktif dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar. Mereka lebih sering terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam proyek kelompok.

Guru juga melaporkan adanya peningkatan dalam kualitas pengajaran dan

interaksi dengan siswa. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan metode interaktif dan melihat dampak positif terhadap motivasi dan prestasi siswa. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga secara keseluruhan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Namun, tantangan tetap ada. Beberapa guru masih merasa perlu penyesuaian lebih lanjut untuk mengelola kelas yang lebih besar dan heterogen. Selain itu, perlunya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai juga menjadi perhatian. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah mengadopsi pendekatan kolaboratif di mana guru, siswa, dan staf sekolah bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berkelanjutan.

Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah pembentukan kelompok belajar mandiri di mana siswa dapat saling membantu dan berbagi pengetahuan di luar jam pelajaran formal. Kelompok ini dipandu oleh guru yang berperan sebagai mentor dan fasilitator. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama mereka.

Hasil dari siklus keempat ini menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan dalam partisipasi dan keaktifan siswa. Siswa semakin antusias dan termotivasi dalam belajar. Mereka lebih sering terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam proyek kelompok. Guru juga melaporkan adanya peningkatan dalam kualitas pengajaran dan interaksi dengan siswa. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan metode interaktif dan melihat dampak positif terhadap motivasi dan prestasi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah, yaitu kurangnya motivasi internal siswa, metode pengajaran yang monoton, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Melalui penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi, terjadi peningkatan signifikan

dalam partisipasi dan keaktifan siswa.

Siswa menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru melaporkan peningkatan dalam kualitas pengajaran dan interaksi dengan siswa. Implementasi jangka panjang dan peningkatan berkelanjutan melalui dukungan fasilitas dan program pengembangan profesional juga berkontribusi pada keberhasilan ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di sekolah lain yang menghadapi masalah serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). Qualitative Research for Education: AnIntroduction to Theories and Methods

Creswell W. John. 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Deta Alvia Sari. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur. Repositori IAIN Bengkulu.

Sudarma, K., & Sakdiyah, E. M. (2007). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dinamika Pendidikan, 2(2).